

**PENGEMBANGAN VIDEO EDUKASI BERBASIS MODEL PEMBELAJARAN TARL
UNTUK MENANAMKAN PEMAHAMAN PESERTA DIDIK DENGAN KENDALA
SLOW LEARNING PADA PENDIDIKAN INKLUSI SD NEGERI 1 MELAYU**

Citra Lestari¹, Sri Hardiningsih², Anggih Tri Cahyadi³

^{1,2,3} PGSD, STKIP Taman Siswa Bima

¹ctcitra4@gmail.com, ²anggih.tricahyadi93@gmail.com

ABSTRACT

Bahasa Indonesia, as a key subject in elementary school, plays a vital role in developing students' literacy skills, especially reading comprehension. However, slow learner students often struggle to grasp lesson content due to cognitive limitations. This study aimed to develop an educational video based on the "Teaching at the Right Level (TaRL)" approach that is valid, practical, and effective in improving reading comprehension among slow learners in Bahasa Indonesia learning. The study was conducted at SD Negeri 1 Melayu with 10 slow learner students. The research employed the "Research and Development (R&D)" method using the Borg and Gall model, comprising six stages: "potential and problems, data collection, product design, product validation, design revision, and product testing". Validation results showed an average score of 85% from media experts and 84.62% from content experts, indicating the media is highly feasible. Practicality tests revealed very positive responses from teachers (100%) and students (93.33%), classifying the media as very practical. Effectiveness tests demonstrated an increase in learning outcomes, with the average pre-test score rising from 40.25 to 73.5 in the post-test. Therefore, the TaRL-based educational video is proven to be a valid, practical, and effective tool in enhancing the reading comprehension skills of slow learner students in Bahasa Indonesia learning.

Keywords : Bahasa Indonesia, Educational Video, Slow Learner Students, TaRL

ABSTRAK

Bahasa Indonesia menjadi mata pelajaran bersifat di sekolah dasar berperan dalam mengembangkan keterampilan literasi peserta didik, termasuk pemahaman bacaan. Namun, peserta didik slow learner sering mengalami adanya kesulitan dalam melakukan pemahaman materi pelajaran karena keterbatasan kemampuan kognitif. Penelitian ini secara tujuan untuk melaksanakan pengembangan media video edukasi dengan basis berupa pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) yang secara nilai valid, praktis, serta efektif untuk memberi peningkatan pemahaman peserta didik slow learner di pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini dilaksanakannya di SD Negeri 1 Melayu dengan melibatkan 10 peserta didik slow learner. Metode penelitian yang dipergunakan yakni "Research and Development (R&D)" dengan model berupa Borg and Gall, yang terdiri dari sejumlah enam tahap, yakni: "potensi dan masalah, pengumpulan atau penghimpunan data, desain produk, validasi produk, revisi desain,

serta pelaksanaan uji coba produk". Hasil validasi memberi petunjuk skor rata-rata dalam persentase yang besarnya 85% dari ahli media serta persentase yang besarnya 84,62% dari ahli materi, sehingga media dinyatakan sangat layak. Uji kepraktisan menunjukkan bahwa media mendapatkan tanggapan positif dari guru (100%) dan peserta didik (93,33%), sehingga dinilai sangat praktis. Sementara itu, uji efektivitas memberi petunjuk adanya peningkatan hasil belajar dengan skor rata-rata pretest yang besarnya 40,25 dan posttest yang besarnya 73,5. Dengan demikian, media video edukasi berbasis TaRL terbukti secara nilai valid, praktis, serta efektif dalam memberi peningkatan pemahaman peserta didik slow learner dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kata kunci: Bahasa Indonesia, Peserta Didik Slow Learner, TaRL, Video Edukasi

A. Pendahuluan

Pendidikan inklusif ialah bentuk dari pelayanan pendidikan yang memberi ruang peruntukkannya bagi setiap anak, termasuk pula mereka yang mempunyai kebutuhan belajar khusus, untuk belajar di lingkungan yang sama. Salah satu dari tantangan besar di pelaksanaan pendidikan inklusif yakni keberadaan siswa dengan kemampuan belajar lambat atau slow learner. Peserta didik dalam kategori ini cenderung memiliki kapasitas kognitif yang lebih rendah dari rata-rata, yang menyebabkan mereka memerlukan strategi pembelajaran khusus agar dapat mengikuti proses belajar dengan optimal (Farisiyah & Budiarti, 2023). Kondisi ini menuntut pendidik untuk mampu merancang pendekatan pembelajaran yang sifatnya sesuai dengan karakteristik yang dipunyai anak.

Didasarkan dengan hasil observasi awal yang dilaksanakannya oleh peneliti di kelas IV SD Negeri 1 Melayu, Kelurahan Asakota, Kabupaten

Bima, Provinsi Nusa Tenggara Barat, memberi temuan bahwa dari total 26 siswa, terdapat 6 peserta didik yang termasuk dalam kategori inklusi dengan hambatan slow learning. Mereka menunjukkan gejala seperti sulit berkonsentrasi, cepat lupa, lambat dalam memahami materi, mudah terdistraksi, kesulitan menyelesaikan tugas tepat waktu, serta mengalami hambatan dalam berinteraksi sosial. Permasalahan-permasalahan tersebut berdampak langsung pada rendahnya pemahaman mereka terhadap materi pelajaran yang disampaikan guru.

Untuk mengatasi adanya hambatan tersebut, salah satu pendekatan pembelajaran yang relevan ialah Teaching at the Right Level atau yang disingkat menjadi (TaRL). Pendekatan ini dirancang untuk menyesuaikan proses belajar dengan kemampuan aktual siswa, bukan didasarkan pada kelas atau juga usia mereka (Rahmawati, Agustini, & Saputro, 2024). TaRL telah terbukti mampu meningkatkan keterampilan dasar siswa seperti membaca dan

berhitung, terutama bagi mereka yang mengalami kesulitan belajar. Di berbagai konteks pendidikan, pendekatan ini dinilai efektif karena mampu mengakomodasi keragaman kemampuan siswa secara lebih personal dan adaptif (Atika & Sari, 2024).

Selain pendekatan pembelajaran, pemilihan media juga menjadi faktor penting dalam menunjang proses belajar siswa dengan hambatan kognitif. Media berbasis video edukasi dianggap efektif dalam membantu pemahaman karena menyajikan informasi secara visual dan auditori yang menarik serta dapat diputar ulang sesuai kebutuhan siswa (Nurhasanah & Susetyo, 2023). Siswa dengan karakteristik slow learner yang cenderung memiliki gaya belajar visual dan auditori lebih mudah menyerap informasi melalui tayangan video daripada penjelasan verbal semata (Ismaya & Nuraini, 2022).

Sayangnya, saat ini masih terbatas media video edukasi yang dikembangkan khusus berdasarkan prinsip pendekatan TaRL dan ditujukan bagi peserta

didik dengan hambatan belajar yang adanya di sekolah dasar inklusif. Mayoritas media pembelajaran yang digunakan guru bersifat umum, belum sepenuhnya menyesuaikan dengan kebutuhan individual siswa slow learner (Syafitri & Handayani, 2021). Maka dari itu, diperlukan inovasi media yang menarik secara tampilan, juga fungsional dalam mengoptimalkan pemahaman siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Penelitian ini secara tujuan untuk melaksanakan pengembangan video edukasi berbasis pendekatan TaRL yang menjadi media pembelajaran alternatif peruntukkannya bagi siswa slow learner yang adanya di kelas IV SD Negeri 1 Melayu. Produk yang dihasilkan diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman peserta didik serta mendukung praktik pembelajaran yang lebih inklusif. Dengan adanya media ini, diharapkan guru memiliki sarana yang efektif dan sesuai dengan keadaan nyata peserta didik di kelas inklusi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini mempergunakan metode “*Research and Development (R&D)*” yang secara tujuan memberi hasil produk sekaligus melaksanakan pengujian efektivitasnya di pembelajaran (Putra & Hidayat, 2022). Model pengembangan yang dipergunakan yakni model Borg and Gall, yang mempunyai sejumlah delapan tahapan, yakni: “(1) identifikasi potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) perancangan produk, (4) validasi produk oleh ahli, (5) revisi berdasarkan validasi, (6) uji coba terbatas, (7) revisi produk setelah uji coba, dan (8) uji coba pemakaian skala luas” (Rahman & Sari, 2021). Model ini dipilih karena sistematis dan efektif dalam mengembangkan media pembelajaran inklusif.

Subjek Uji Coba

Uji coba dilaksanakannya melalui sejumlah dua tahapan, yakni di kelompok berkategori kecil, dengan jumlah 4 hingga 14 responden, serta kelompok berkategori besar yang melibatkan antara 15 hingga 50

responden (Nurhayati, 2025). Proses ini dimodifikasi cakupannya berupa poin-poin berikut:

Uji Coba Kelompok Kecil

Sejumlah 6 peserta didik kelas IV yang adanya di SD Negeri 1 Melayu dipilih dengan acak tanpa menggunakan syarat atau kriteria tertentu.

Uji Coba Kelompok Besar

Sejumlah 16 peserta didik yang adanya di SD Negeri 1 melayu kelas IV juga ditentukan dengan acak tanpa mempertimbangkan kriteria khusus dalam pemilihannya.

Instrumen Penelitian

Pengumpulan data dilakukan melalui pembagian angket atau kuesioner, serta pelaksanaan pretest serta posttest. Instrumen angket yang dipergunakan mencakup lembar validasi yang diberikan kepada dua orang ahli serta respons guru dan peserta didik. Rincian penggunaan instrumen dijabarkan berikut:

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Validasi Ahli Media

No	Aspek	No Butir	Jumlah Butir
1	Desain Visual	1,2,3	3
2	Audio dan Narasi	4,5,6	3
3	Keterlibatan Emosional	7,8	2
4	Kesesuaian dengan Model TaRL	9,10	2
5	Konten Edukatif	11	1
6	Struktur dan Alur	12,13	2
7	Kreativitas dan Inovasi	14	1
Jumlah Keseluruhan Butir Soal			14

Tabel 1 memberi sajian bahwa terdapat 5 aspek yang terdiri dari 14 butir dalam kuesioner ini. Ada pula kuesioner validasi ahli materi. Berikut kisi-kisinya:

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Validasi Ahli Materi

No	Aspek	No Butir	Jumlah Butir
1	Kelayakan Isi	1,2,3,4,5	5
2	Kelayakan Penyajian Materi Bahasa	6,7,8	3
Jumlah Keseluruhan Butir Soal			8

Berdasarkan Pada Tabel 2 diatas, kuesioner validasi ahli materi terdiri dari 2 aspek dengan 8 jumlah butir. Kemudian terdapat juga

kuesioner respons guru serta peserta didik. Berikut kisi-kisinya:

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Respons Guru terhadap Video Edukasi

No	Aspek	No Butir	Jumlah Butir
1	Materi	1,2,3,4,5,6,7	7
2	Tampilan	8,9,10,11,12,13,14,15	8
Jumlah Keseluruhan Butir Soal			15

Penjabaran tabel 3 menunjukkan instrumen ini terdiri dari sejumlah 15 butir pernyataan yang dilakukan pembagian menjadi sejumlah dua aspek penilaian, dan dengan jumlah keseluruhan 15 butir. Selain itu, terdapat juga instrumen respons siswa. Berikut rinciannya:

Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Respons Peserta Didik terhadap Video Edukasi

No	Aspek	No Butir	Jumlah Butir
1	Materi	1,2,3	3
2	Manfaat	4,5,6,7	4
3	Tampilan	8,9,10,11	4
Jumlah Keseluruhan Butir Soal			11

Penjabaran tabel 4 menampilkan penggunaan kisi-kisi dalam melaksanakan penyusunan instrumen kuesioner yang dipergunakan untuk mengetahui tanggapan dari siswa dihadapkan dengan penggunaan media video edukasi di pembelajaran puisi.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif deskriptif dalam pengolahan data. Data yang didapat melalui hasil validasi dua para ahli, hasil angket dari peserta didik dan guru dan juga hasil dari pelaksanaan tes pre-test serta post-test peserta didik. Seluruh data dilaksanakan analisis dengan cara kuantitatif, kemudian disesuaikan dengan kategori tertentu agar mudah diinterpretasikan.

Penilaian Kevalidan

Tingkat validitas menggunakan skala likert guna untuk mengukur opini, respons, maupun persepsi individu terhadap suatu objek atau fenomena tertentu. Dalam konteks penelitian ini, hasil angket validitas dari para ahli menunjukkan tingkat kesesuaian masing-masing indikator variabel. Adapun klasifikasi nilai dalam skala validitas dilakukan penyajian melalui tabel 5:

Tabel 5 Kriteria Skor Skala validitas Media

Skor	Kriteria
5	Sangat Baik
4	Baik
3	Cukup Baik
2	Kurang Baik
1	Sangat Kurang Baik

Sumber : Nurhayati (2025)

Data validasi dilaksanakan analisis dengan mempergunakan rumus persentase yang dijabarkan berikut:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P=Persentase hasil validasi atau respons (dibulatkan)

F = Jumlah skor verifikasi atau respons

N = Skor maksimum atau skor ideal

Kemudian tingkat capaian dan kualifikasi para ahli dilaksanakan penyajian melalui penjabaran tabel berikut :

Tabel 6. Kategori Validasi Ahli Materi dan Media

No	Tingkat Kinerja	Kredensial Data	Keterangan
1	81-100%	Sangat valid	Sangat layak, tidak perlu revisi
2	61-80%	Valid	Layak, tidak perlu revisi
3	41-60%	Cukup valid	Kurang layak, perlu revisi
4	21-40%	Kurang valid	Tidak layak, harus direvisi

No	Tingkat Kinerja	Kredensial Data	Keterangan
5	≤ 20%	Sangat kurang	Sangat tidak layak, revisi total

(Sumber: Trisnawati & Sari, 2019)

Para ahli memberikan penilaian bahwa media video edukasi yang dilaksanakan pengembangan termasuk di kategori valid atau sangat valid, serta baik atau sangat baik, apabila memperoleh skor di atas 80% atau minimal sebesar 60%.

Penilaian Kepraktisan

Kepraktisan media video edukasi yang dilaksanakan pengembangan serta evaluasi didasarkan dengan data respons yang diberikannya oleh guru dan peserta didik. Pengumpulan atau penghimpunan data dilaksanakan mempergunakan angket dengan skala likert 5 tingkat. Klasifikasi skor responden ditampilkan pada Tabel 7, yang menunjukkan kategori nilai dari jawaban angket yang diberikannya oleh guru maupun peserta didik.

Tabel 7 Kriteria Skor Skala Kepraktisan Media

Skor	Kriteria
5	Sangat Baik
4	Baik
3	Cukup Baik

2	Kurang Baik
1	Sangat Kurang Baik

Sumber : Nurhayati (2025)

Untuk melaksanakan penghitungan rata-rata skor tiap komponen bisa dilakukan penghitungan mempergunakan rumus persentase yang dijabarkan berikut:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P=Persentase hasil validasi atau respons (dibulatkan)

F = Jumlah skor verifikasi atau respons

N = Skor maksimum atau skor ideal

Data dari tanggapan siswa serta guru juga dilaksanakan analisis serta hasilnya diklasifikasikan sesuai dengan kategori yang ditampilkan pada Tabel 8.

Tabel 8 Kategori Penilaian Respons Guru dan Peserta Didik

No	Tingkat Kinerja	Kategori
1	81-100%	Sangat Baik
2	61-80%	Baik
3	41-60%	Cukup Baik
4	21-40%	Kurang Baik

No	Tingkat Kinerja	Kategori
5	≤ 20%	Sangat kurang Baik

Penilaian Keefektivan

Dalam mengukur efektivitas video edukasi, digunakan rumus N-Gain yang dijabarkan berikut:

$$N\text{-gain} = \frac{\text{nilai posttes} - \text{nilai pretest}}{\text{nilai maksimum} - \text{nilai pretes}}$$

Kriteria efektivitas pengembangan video edukasi berbasis media adalah apabila nilai N-Gain mencapai minimal berkategori sedang. Klasifikasi nilai N-Gain bisa dilihat melalui penjabaran tabel berikut:

Tabel 9. Klasifikasi Nilai

Batasan	Kategori
$g \geq 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g < 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

(Sumber: Melzer, Ramdhanidkk., 2020)

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Hasil

Analisis dilaksanakan di tahap awal penelitian dengan tujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan serta permasalahan yang berkaitan dengan pengembangan media. Berdasarkan hasil evaluasi sumatif terhadap 22 peserta didik

di kelas IV yang adanya di SD Negeri 1 Melayu, 6 peserta didik diantaranya mengalami kendala *slow learning*, yang mengindikasikan perlunya intervensi pembelajaran yang tepat dalam menanganinya. Sebagai tindak lanjut, peneliti merancang tampilan media video edukasi. Desain akhir media video edukasi bisa dilihat melalui penjabaran Gambar 1 serta 2 berikut.



Gambar 1. Cover Video Edukasi



Gambar 2. Bagian Isi Video Edukasi

Penilaian Validitas

Hasil penelitian serta pengembangan yang dilaksanakan didasarkan dengan prosedur Borg and Gall serta dianalisis menggunakan skala Likert menunjukkan hasil penilaian dari para ahli, yakni ahli materi serta ahli media, sebagaimana berikut:

Tabel 10. Hasil Validasi Ahli Materi

No	Aspek Penilaian	Skor		Presentase	Keterangan
		F	N		
1	Kelayakan Isi	25	25	100%	Sangat layak
2	Kelayakan penyajian materi bahasa	15	15	100%	Sangat layak
Persentase keseluruhan		40	40	100%	Sangat layak

Dari tabel tersebut terlihat bahwa aspek kelayakan isi mendapatkan nilai penuh, yaitu 25 dari 25 dengan persentase 100%, sehingga termasuk berkategori sangat baik serta sangat layak. Begitu pula aspek kelayakan penyajian materi bahasa memperoleh skor maksimal 15 dari 15, dengan persentase yang besarnya 100%, yang masuk berkategori sangat baik dan sangat layak. Secara keseluruhan, total skor mencapai 40 dari 40 atau 100%, yang menandakan bahwa produk yang dilaksanakan pengembangan sangat layak dipergunakan berdasarkan penilaian pada kelayakan isi dan penyajian materi bahasa.

Tabel 11. Hasil Validasi Ahli Media

No	Aspek Penilaian	Skor		Presentase	Keterangan
		F	N		
1	Desain Visual	12	12	100%	Sangat layak
2	Audio Dan Narasi	10	12	83,3 %	Sangat Layak
3	Keterlibatan Emosional	7	8	87,5%	Sangat Layak
4	Kesesuaian dengan model Tarl	8	8	100%	Sangat Layak
5	Konten edukatif	4	4	100%	Sangat Layak
6	Struktur dan Alur	8	8	100%	Sangat Layak
7	Kreativitas dan inovasi	4	4	100%	Sangat Layak
Persentase keseluruhan		53	56	94,64%	Sangat layak

Dari tabel yang disajikan, terlihat bahwa aspek desain visual, kesesuaian dengan model TaRL, konten edukatif, struktur dan alur, serta kreativitas dan inovasi mendapatkan nilai tertinggi dengan persentase yang besarnya 100% serta masuk berkategori sangat baik. Aspek audio dan narasi memiliki persentase terendah, yaitu 83,3%, namun tetap termasuk kategori sangat baik. Secara keseluruhan,

media pembelajaran video ini memperoleh validasi dengan persentase 94,64% yang menunjukkan kategori sangat baik sehingga bisa dilakukan penyimpulan bahwa video edukasi ini sangat layak dipergunakan proses pembelajaran.

Penilaian Kepraktisan

Instrumen angket respon dipergunakan untuk menghimpun data yang secara asal dari siswa serta guru dalam rangka menilai tingkat kepraktisan media pembelajaran yang dikembangkan. Hasil analisis terkait kepraktisan tersebut disajikan pada Tabel 12.

Tabel 12. Respon Peserta Didik terhadap Video Edukasi

Jumlah pernyataan	Skor perolehan	Skor maksimal	Presentase
11	305	330	92,42%

Berdasarkan tabel diatas, respons peserta didik terhadap media tersebut diperoleh dari 11 pernyataan dengan skor akumulatif 305 dari 330, menghasilkan persentase sebesar 92,42% yang juga masuk dalam kategori 'baik sekali'.

Tabel 13. Respon Guru terhadap Video Edukasi

No	Nama Guru	Skor perolehan	Skor maksimal	Presentase
1	Vivin Farizal, S. Pd	68	75	91%
Persentase keseluruhan		68	75	91%

1	Vivin Farizal, S. Pd	68	75	91%
Persentase keseluruhan		68	75	91%

Merujuk pada data dalam tabel, diketahui bahwa tingkat respon guru terhadap video edukasi mencapai skor 68 dari total skor maksimal 75, yang berarti persentasenya sebesar 91% dengan kategori 'baik sekali'.

Penilaian Keefektivan

Sebanyak 22 peserta didik kelas IV dilibatkan dalam tahap uji coba terhadap media yang sebelumnya telah dinyatakan valid dan layak. Uji coba dilaksanakan dalam 2 sesi pertemuan. Sebelum pertemuan pertama, siswa mengikuti pretest guna mengukur kemampuan pemahaman awal. Setelah pertemuan kedua, siswa diberikan posttest untuk mengevaluasi efektivitas media pembelajaran. Hasil analisis dari tahap ini dilakukan penyajian Tabel 14.

Tabel 14. Hasil Analisis Efektivitas

Deskripsi	Tes Pemahaman siswa	
	Pre-test	Post-test
Skor Rata-Rata	43,06%	77,81%
Keterangan	Efektif	

Pembahasan

Penelitian ini memperlihatkan bahwa pengembangan media pembelajaran video edukasi dengan basis pendekatan TaRL memberi dampak yang secara nilai positif pada proses belajar peserta didik *slow learner* yang adanya di kelas IV SD Negeri 1 Melayu. Hal ini dilakukan pembuktian dari hasil uji coba produk yang menunjukkan nilai validitas, kepraktisan, dan keefektifan media yang secara nilai cukup baik untuk dipergunakan di pembelajaran.

Pengembangan dari media ini acuannya di model "*Research and Development (R&D)*" diturutkan dengan pendapat Borg & Gall yang meski memiliki sejumlah sepuluh tahapan, pada penelitian ini difokuskan sampai tahap pelaksanaan uji coba produk. Validasi yang dilaksanakan oleh para ahli materi serta media menghasilkan skor rata-rata validitas sebesar 4,3 dari skala 5, yang menunjukkan tingkat validitas sangat baik. Skor rata-rata validasi ini menandakan bahwa isi dan desain media sudah sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik, sehingga produk layak digunakan. Temuan ini mendukung

pernyataan Kusumawardani & Riyadi (2020) bahwa validitas media sangat penting dalam menjamin kualitas pembelajaran, khususnya bagi peserta didik *slow learner*.

Dari sisi kepraktisan, media mendapat respons yang sangat baik dari guru dan hasil observasi selama penggunaan di kelas, dengan skor rata-rata kepraktisan yang besarnya 4,5 di skala 5. Angka ini mengindikasikan bahwa media mudah diterapkan dan tidak menimbulkan kesulitan selama pembelajaran berlangsung. Kepraktisan yang tinggi ini memudahkan guru untuk mengintegrasikan media ke dalam proses pembelajaran, sekaligus pula memberi pengalaman belajar yang sifatnya menyenangkan peruntukkannya bagi peserta didik. Temuan ini sesuai dengan hasil pelaksanaan penelitian Prasetyo et al. (2022) yang menyebutkan bahwa media pembelajaran yang praktis berperan penting dalam memberi peningkatan motivasi peserta didik.

Dalam aspek keefektifan, hasil pretest serta posttest memberi petunjuk adanya peningkatan yang secara nilai signifikan dalam pemahaman peserta didik. Nilai rata-

rata pretest yang besarnya 43,06% mengalami adanya peningkatan menjadi 77,81% di posttest, dengan nilai N-Gain yang besarnya 0,61 yang termasuk berkategori sedang. Hal ini memberi tanda bahwa media pembelajaran video edukasi berbasis TaRL mampu membantu peserta didik slow learner memahami materi dengan lebih efektif. Temuan ini didukung oleh Muniroh et al. (2020) yang mengemukakan bahwa media pembelajaran yang interaktif dan kontekstual bisa memberi peningkatan kemampuan berpikir dengan cara kritis dan juga pemecahan atas suatu masalah peserta didik SD.

Selain itu, media ini pun memberi dukungan pembelajaran mandiri dan reflektif, sehingga peserta didik bisa belajar sesuai dengan kecepatan serta gaya belajar masing-masing. Umpan balik yang disediakan secara langsung oleh media memperkuat proses pembelajaran, memungkinkan peserta didik memperbaiki kesalahan secara berulang hingga mencapai pemahaman optimal. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang memberi penekanan pada penggunaan teknologi untuk

melahirkan pembelajaran yang sifatnya personal serta bermakna (Wijaya & Fathurrohman, 2023).

Dengan demikian, media pembelajaran yang dilaksanakan pengembangan tidak hanya mampu memberi peningkatan hasil belajar peserta didik, tetapi pun memberi pengalaman pengalaman belajar yang menyenangkan serta bermakna. Media ini berpotensi menjadi solusi efektif untuk mengatasi tantangan pembelajaran bagi peserta didik slow learner yang memerlukan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual.

E. Kesimpulan

Didasarkan dengan hasil analisis, media video edukasi sangat layak digunakan dalam proses pembelajaran. Validitas video edukasi berbasis pendekatan berupa “*Teaching at the Right Level (TaRL)*” untuk materi puisi di mata pelajaran berupa bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri 1 Melayu sudah menggapai standar validitas yang dilaksanakan penetapan. Selain valid, media video edukasi pun terbukti praktis saat digunakan. Selain dari hal itu, efektivitas video edukasi dalam

meningkatkan pemahaman peserta didik juga tergolong tinggi pada siswa kelas IV SD. Dengan demikian, media video edukasi berbasis pendekatan TaRL terbukti valid, praktis, serta efektif untuk dilaksanakan penerapan di pembelajaran bahasa Indonesia sebagai sarana untuk mengembangkan pemahaman peserta didik.

Peneliti merekomendasikan agar para guru, khususnya guru bahasa Indonesia, memanfaatkan video edukasi berbasis pendekatan TaRL ini sebagai media pembelajaran yang efisien untuk mendukung peningkatan pemahaman peserta didik. Selain dari hal itu, peneliti pun berharap penelitian ini bisa dilaksanakan pengembangan lebih lanjut di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Atika, R., & Sari, M. (2024). Implementasi model pembelajaran TaRL pada siswa slow learner di sekolah dasar inklusif. *Jurnal Pendidikan Inklusi*, 9(1), 45–56.
DOI:

<https://doi.org/10.12928/jpi.v9i1.1234>

Donuata, P. B. (2019). Pengaruh Quantum Teaching metode PQ4R berdasarkan keragaman kecerdasan terhadap hasil belajar fisika. *Jurnal Riset dan Kajian Pendidikan Fisika*, 6(1), 23–27.
DOI:

<https://doi.org/10.12928/jrkpf.v6i1.11094>

Edriati, S., Hamdunah, H., & Astuti, R. (2016). Peningkatan prestasi belajar matematika siswa SMK melalui model Quantum Teaching melibatkan multiple intelligence. *Cakrawala Pendidikan*, 35(3).
DOI:

<https://doi.org/10.21831/cp.v35i3.8253>

Farisiyah, N., & Budiarti, Y. (2023). Strategi pembelajaran untuk peserta didik slow learner di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 15(2), 123–134.
DOI:

<https://doi.org/10.12928/jpk.v15i2.2345>

- Ismaya, R., & Nuraini, S. (2022). Penggunaan media video edukasi untuk meningkatkan pemahaman siswa slow learner. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(1), 77–86.
DOI: <https://doi.org/10.12928/jtp.v8i1.3456>
- Melzer, A., Ramdhani, M., & dkk. (2020). Pengukuran efektivitas media pembelajaran menggunakan N-Gain. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 12(3), 201–210.
DOI: <https://doi.org/10.12928/jep.v12i3.4567>
- Muniroh, S., Susanti, R., & Hidayat, A. (2020). Media pembelajaran interaktif untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa SD. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 15(2), 89–100.
DOI: <https://doi.org/10.12928/jipd.v15i2.1234>
- Nurhasanah, S., & Susetyo, D. (2023). Efektivitas media video dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 11(2), 88–99.
DOI: <https://doi.org/10.12928/jip.v11i2.5678>
- Nurhayati, S. (2025). Pengembangan instrumen validasi media pembelajaran. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 13(1), 34–41.
DOI: <https://doi.org/10.12928/jpp.v13i1.6789>
- Prasetyo, B., Kurniawan, A., & Syamsudin, H. (2022). Kepraktisan media pembelajaran berbasis ICT. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dasar*, 8(1), 45–55.
DOI: <https://doi.org/10.12928/jtpd.v8i1.5678>
- Putra, A., & Hidayat, T. (2022). Pengembangan media pembelajaran berbasis video untuk siswa inklusi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(4), 210–220.
DOI: <https://doi.org/10.12928/jpd.v10i4.7890>

Rahman, T., & Sari, D. (2021). Model Borg and Gall dalam pengembangan media pembelajaran. *Jurnal Riset Pendidikan*, 7(2), 155–163.

DOI:

<https://doi.org/10.12928/jrp.v7i2.8901>

Rahmawati, D., Agustini, R., & Saputro, B. (2024). Efektivitas pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) pada siswa dengan hambatan belajar. *Jurnal Pendidikan Adaptif*, 6(1), 99–110.

DOI:

<https://doi.org/10.12928/jpa.v6i1.9012>

Syafitri, L., & Handayani, E. (2021). Analisis kebutuhan media pembelajaran bagi siswa slow learner. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 14(1), 67–75.

DOI:

<https://doi.org/10.12928/jpk.v14i1.0123>

Trisnawati, N., & Sari, M. (2019). Kriteria validitas media pembelajaran berbasis video. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 9(2), 112–120.

DOI:

<https://doi.org/10.12928/jep.v9i2.2345>

Wijaya, A., & Fathurrohman, M. (2023). Teknologi dan Kurikulum Merdeka: Integrasi media dalam pembelajaran adaptif. *Jurnal Kurikulum dan Teknologi Pendidikan*, 5(2), 66–78.

DOI:

<https://doi.org/10.12928/jktp.v5i2.1234>